



Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia is licensed under
A Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.

PENGEMBANGAN BIBLIOKONSELING UNTUK MENINGKATKAN EFIKASI DIRI AKADEMIK

Indri Astuti¹⁾

¹⁾ FKIP Universitas Tanjungpura Pontianak
E-mail: indri.astuti@fkip.untan.ac.id

Abstrak. Mahasiswa diharapkan mempunyai efikasi-diri (akademik) yang tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik. Ragam efikasi diri salah satunya adalah efikasi-diri akademik. Penelitian ini bertujuan: 1) menghasilkan desain pengembangan bibliokonseling; 2) mengetahui respon mahasiswa setelah menggunakan bibliokonseling terhadap efikasi diri akademik. Metode penelitian yang digunakan penelitian dan pengembangan Bentuk penelitian yang digunakan penelitian dan pengembangan (research and Development). Tahapan penelitian dan pengembangan mengikuti tahapan desain model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) yang berorientasi pada system. Temuan penelitian desain model ADDIE sistematis dan sistemik, setiap tahap ada kegiatan evaluasi dan revisi untuk penyempurnaan produk bibliokonseling efikasi diri akademik. Untuk pembakuan produk melalui uji coba ahli materi, desain dan media, setelah melalui proses evaluasi dan revisi dinyatakan layak digunakan. Selanjutnya dilakukan uji coba empiris dengan tiga kelompok yang berbeda jumlah mahasiswa. Setelah melalui koreksi dan revisi maka diperoleh produk akhir bibliokonseling efikasi diri akademik dalam bentuk buku saku. Hasil repon mahasiswa tentang bibliokonseling efikasi diri akademik tinggi. Artinya cerita aspiratif yang dikemas dalam bibliokonseling dan dibaca mahasiswa dapat memberikan model aspirasi realistik, sehingga memiliki keyakinan diri dan kepercayaan diri serta mampu menyelesaikan tugas akademik dan memberikan hasil sesuai dengan tindakan yang telah dilakukan. Kesimpulan bibliokonseling efikasi diri akademik dikembangkan menggunakan desain model ADDIE yang sistematis dan sistemik. Pembakuan produk melalui uji coba ahli dan uji coba empiris diperoleh hasil layak digunakan untuk meningkatkan efikasi diri akademik mahasiswa. Respon mahasiswa tinggi, temuan ini mengisyaratkan bibliokonseling dapat membantu meningkatkan keyakinan diri dalam menyelesaikan tugas akademik.

Kata Kunci: pengembangan; efikasi diri; masalah akademik: keyakinan diri, ADDIE.

I. PENDAHULUAN

Idealnya mahasiswa program studi bimbingan dan konseling dapat mengelola stabilitas psikologis dalam menghadapi stress di antaranya perubahan perkuliahan dari ruang belajar tatap muka beralih pembelajaran daring yang sudah berjalan selama tiga semester. Untuk itu salah satu tuntutan lulusan prodi bimbingan dan konseling di era digital mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi. Sehingga diperlukan rasa percaya diri sebagai modal dasar untuk pengembangan kemampuan yang ada dalam diri mahasiswa, sehingga mampu mengenal dan

memahami potensi diri untuk berkembang dengan optimal. Kepercayaan diri dapat membentuk suatu keyakinan tentang kemampuan yang dimiliki dapat mengatasi masalah belajar terutama dalam penyelesaian tugas akademik. Baik kepercayaan diri, maupun pengharapan hasil akan berkontribusi pada penyelesaian tugas akademik pada mahasiswa. Mahasiswa dalam kaitannya dengan penyelesaian tugas akademik seharusnya efikasi-diri akademik tidak rendah. Untuk itu pentingnya efikasi diri dimiliki oleh mahasiswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik di perguruan tinggi.

Pemahaman konsep diri mahasiswa memerlukan suatu keteguhan dalam *self efficacy*. *Self efficacy* adalah keteguhan bahwa seseorang dapat mengendalikan situasi dan membuahkan hasil positif (Santrock, 2011). Menurut Nilsen (2009) *self efficacy* adalah penghargaan seseorang tentang kemampuannya sendiri untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Untuk itu, *self efficacy* adalah keyakinan diri mahasiswa dalam melakukan tindakan tertentu. Efikasi diri juga dapat mempengaruhi ketekunan dalam pembelajaran. Mahasiswa yang memiliki percaya diri secara umum berusaha lebih keras dan bertahan lebih lama daripada mahasiswa yang meragukan kemampuan dirinya, terutama saat menghadapi kesulitan mengerjakan tugas akademik pembelajaran daring.

Setiap mahasiswa mempunyai tingkatan Efikasi-diri yang berbeda-beda dalam menghadapi kegiatan pembelajaran khususnya tugas akademik. Mahasiswa dengan tingkat efikasi –diri tinggi, maka akan merasa yakin dapat menyelesaikan tugas akademik yang diberikan dosen dengan baik. Sedangkan mahasiswa yang mempunyai efikasi –diri rendah, akan merasa tidak yakin dapat menyelesaikan tugas akademik yang diberikan dosen. Sehingga kecenderungan mahasiswa dengan efikasi-diri rendah akan berusaha menghindari tugas-tugas yang dirasa menurutnya berat.

Mahasiswa diharapkan mempunyai efikasi-diri akademik yang tinggi dalam menyelesaikan tugas akademik. Ragam efikasi diri salah satunya adalah efikasi-diri akademik. Efikasi-diri akademik mempunyai dua aspek, yaitu kepercayaan-diri (*efficacy-belief*), dan pengharapan-hasil (*outcome expectations*), Bandura (1997). Kepercayaan-diri (*efficacy-belief*) berhubungan dengan keyakinan bahwa individu memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan untuk mencapai suatu prestasi. Sedangkan Pengharapan hasil (*outcome expectations*) adalah perkiraan atau estimasi diri bahwa tingkah laku yang dilakukan akan mencapai hasil tertentu. Baik kepercayaan diri, maupun pengharapan hasil akan berkontribusi

pada penyelesaian tugas akademik pada mahasiswa.

Mahasiswa dalam kaitannya dengan penyelesaian tugas akademik seharusnya efikasi-diri akademik tidak rendah. Karena ketika sudah lulus tes masuk perguruan tinggi sudah layak dan memenuhi standar untuk mengikuti perkuliahan dengan segala tugas-tugas akademik. Pada kenyataannya hal ini ternyata tidak terjadi pada semua mahasiswa. Perilaku menyimpang (Bandura, 2009) diantaranya media hiburan mempengaruhi cara hidup seseorang termasuk mahasiswa. Berdasarkan hasil observasi selama dua semester selaku dosen pada program studi bimbingan dan konseling, mahasiswa mempunyai efikasi-diri akademik yang beragam. Untuk itu memerlukan model realistik melalui cerita aspiratif sebagai *role model* mahasiswa dalam meningkatkan efikasi diri dalam akademik.

Bibliokonseling merupakan salah satu teknik intervensi yang dapat dimanfaatkan dosen untuk peningkatan keyakinan diri, ketangguhan diri dan kepercayaan diri dalam menghadapi tugas akademik, khususnya pada saat mengikuti perkuliahan daring. Untuk itu perlu mengembangkan media bibliokonseling dikemas dalam buku cerita aspiratif akademik yang menarik dan inovatif (Balius, 2018), sehingga mahasiswa dapat memanfaatkan untuk mencari informasi aspiratif melalui identifikasi masalah dalam pemecahan masalah tugas akademik (Prawiradilaga, 2012).

Menurut Yunitasari dan Elisabeth Christina (2015) “Bibliokonseling merupakan media untuk membantu konseli dalam mengatasi masalah pribadi. Berdasarkan fenomena ini, maka pengembangan bibliokonseling efikasi diri akademik solusinya. Penelitian tentang bibliokonseling efikasi diri akademik mahasiswa belum diteliti dalam beberapa tahun, untuk itu diperlukan penelitian ini. Adapun tujuan penelitian menghasilkan desain pengembangan bibliokonseling efikasi diri akademik dan respon mahasiswa setelah menggunakan bibliokonseling efikasi diri akademik.

II. METODE

Bentuk penelitian yang digunakan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dari Borg and Gall (2003). Tahapan penelitian dan pengembangan mengikuti tahapan desain model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, Implement, dan Evaluate*) menurut Gustafson & Branch (2002) yang berorientasi pada system. Subyek penelitian mahasiswa prodi bimbingan dan konseling FKIP Untan tahun akademik 2018. Partisipan penelitian mahasiswa dan dosen pembimbing akademik prodi bimbingan dan konseling serta tim ahli validator produk bibliokonseling.

Berikut ini langkah pengembangan menurut ADDIE: (1) analisis kebutuhan dengan menganalisis karakteristik mahasiswa, rencana pembelajaran semester (RPS), jenis tugas akademik dosen, kajian jenis masalah akademik, dan kajian jenis layanan dosen pembimbing akademik. (2) merancang produk awal bibliokonseling efikasi diri akademik merupakan kemasan cerita aspiratif pilihan mahasiswa. (3) pengembangan produk awal melalui uji coba ahli terdiri ahli materi, desain dan media. Lanjut revisi draf produk berdasarkan masukan para ahli. Tujuan uji coba ahli untuk mendapatkan pembakuan kelayakan produk bibliokonseling efikasi diri akademik. (4) selanjutnya uji coba empiris melalui tiga tahapan kelompok perorangan, kelompok kecil dan kelompok besar. Setelah melakukan evaluasi dan revisi diperoleh produk akhir bibliokonseling efikasi diri akademik. (5) produk akhir diimplementasikan pada pengguna yaitu mahasiswa dan dosen dengan kemasan buku saku bibliokonseling.

Instrumen yang digunakan pedoman wawancara, panduan observasi, angket dan dokumentasi. Pada tahap uji coba menggunakan wawancara, observasi dan angket. Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk data uji coba ahli dan uji coba empiris, analisis kuantitatif dengan persentase untuk data respon mahasiswa setelah menggunakan bibliokonseling.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Desain pengembangan Bibliokonseling efikasi diri akademik menggunakan desain model ADDIE (*Analyze, Design, Develop, implement, dan Evaluate*). Selanjutnya dijelaskan dari setiap tahapan desain pengembangan adalah sebagai berikut. Berdasarkan penelitian pendahuluan diperoleh data gambaran kebutuhan pengembangan bibliokonseling efikasi diri akademik. hasil angket dan wawancara dengan subyek penelitian disajikan pada tabel berikut:

TABEL I
 HASIL PENELITIAN PENDAHULUAN

No	Indikator	Angket Mahasiswa (%)	Wawancara Mahasiswa	Wawancara Dosen
01.	Capain pembelajaran	Tujuan pembelajaran dan tagihan mata kuliah kurang dipahami (29,40)	Diskripsi dan tagihan mata kuliah belum dijelaskan di awal pertemuan	Capaina pembelajaran dan tagihan mata kuliah belum spesifik disampaikan
02.	Materi pembelajaran	Penyajian kurang sisteamtis (25,15)	Akhir pembelajaran tidak dilakukan evaluasi dan refelski. Pembelajaran berpusat pada dosen.	SKP sudah disusun, namun belum diimplemtasikan secara maksimal
03.	Tugas mata kuliah	Kurang jelas tujuan dan manfaatnya. Tugas memberatkan tidak sesuai dengan beban sks.(25,5)	Tugas belum sesuai kebutuhan mahasiswa. Tugas dipandang beban mahasiswa	Model pembelajaran belum bervariasi, tugas belum dirasakan manfaatnya buat mahasiswa.
04.	Karakteristik mahasiswa	Tugas belum memfasilitasi kreativitas mahasiswa (25,5)	Tugas sulit dikerjakan, keterbatasan akses internet.	Tugas situasional sesuai dengan masalah yang muncul saat tatap maya.
05.	Refleksi	Tugas dominan kognitif belum praktik berupa produk (15,35)	Tugas dikumpulkan tanpa evaluasi dan refleski	Penilaian proses belum dipahami dengan baik

Pada tahap merancang Bibliokonseling efikasi diri akademik, ada beberapa informasi hasil wawancara dengan dosen dan mahasiswa Hasilnya dirangkum dalam tabel berikut ini.

TABEL II
 HASIL WAWANCARA DENGAN DOSEN PENGAMPU MATA KULIAH MEDIA
 INOVASI BK

Kegiatan	Hasil Kegiatan
Memilih materi bibliokonseling efikasi diri akademik.	Materi yang digunakan adalah cerita keberhasilan bidang akademik perguruan tinggi dari berbagai departemen sebagai role model dalam negeri .
Menetapkan strategi penggunaan bibliokonseling efikasi diri.	Metode pembelajaran yang digunakan adalah offline. Durasi waktu fleksibel menyesuaikan waktu mahasiswa, tidak terikat waktu dan tempat.
Menentukan kriteria evaluasi keberhasilan bibliokonseling	Bentuk tes obyektif respon mahasiswa tentang bibliokonseling efikasi diri dalam menyelesaikan masalah akademik. akademik akademik mahasiswa yang lulus yang digunakan

TABEL III
 HASIL WAWANCARA DENGAN MAHASISWA TENTANG TUGAS
 BIBLIOKONSELING EFIKASI DIRI AKADEMIK

Judul Cerita	Pesan Moral Efikasi Diri
Pejuang keluarga	Lulus termuda dan tercepat predikat pujian
Mimpi adalah doa Jika aku sarjana	Anak petani Lulus ipk cumlaude Anak tukang becak lulus cumalude beasiswa S2
Broken home Becakku	Role model akademik bagi keluarga Prestasi akademik jadi dosen
Penyandang disabilitas	Prestasi akademik IPK tertinggi di UGM
Penaku	Hasilkan buku best seller
Penjual gorengan	Lulus cumlaude
Cleaning service rumah sakit	Kuliah S3 beasiswa di Hongaria
Kelontong motivatorku	Perwira karir magister olahraga

Develop (Pengembangan)

Tahap pengembangan produk awal meliputi, validasi ahli (*expert review*) dan revisi, serta tiga

tahap uji coba empiris (*conduct a pilot test*) yang disertai revisi hingga menghasilkan produk akhir. Berikut ini kegiatan tahap pengembangan yang dilakukan di antaranya:

Hasil Validasi Materi

Validasi materi meliputi 3 (tiga) aspek kelayakan yaitu konten isi cerita, pesan moral,

role model. Berikut ini disajikan komentar dan revisi dalam tabel berikut.

TABEL IV
 HASIL VALIDASI AHLI MATERI

Komentar, Saran dan Perbaikan	Revisi Model
1. Materi dalam bentuk cerita nyata namun belum memberikan aspirasi efikasi diri akademik, model diakui sangat membantu, namun belum sesuai dengan budaya Indonesia	1. Materi memfilter cerita dari mahasiswa yang aspiratif sebagai contoh efikasi diri yang tangguh dalam akademik sesuai budaya Indonesia.
2. Cover panduan belum ada gambar yang mencerminkan bibliokonseling yang menarik.	2. Pembuatan cover panduan sudah dilengkapi dengan cover yang menarik untuk dibaca.
3. Materi akan lebih efektif, jika dikelompokan antara efikasi diri dan kepercayaan diri	3. Materi cerita aspiratif dipisahkan antara efikasi diri dan kepercayaan diri
4. Teknik membantu menarik, namun untuk mempermudah memahami materi diringkas dalam satu halaman	4. Tampilan materi sudah diringkas menjadi satu lembar, sehingga memotivasi mahasiswa untuk membacanya
5. Proses diskusi berjalan efektif, semua mahasiswa aktif namun kedalaman materi bervariasi sesuai wawasan mahasiswa dalam mencari sumber yang akurat.	5. Materi diskusi dibatasi satu topik cerita aspiratif dan pembahasan mendalam. Sehingga mahasiswa memungkinan munculnya refleksi pribadi.

Hasil Validasi Media

Validasi media meliputi 3 (tiga) aspek kelayakan media, yaitu aspek kegunaan (*usability*), aspek fungsi (*functionality*), dan aspek komunikasi visual. Berikut ini komentar dan revisi disajikan dalam tabel berikut.

TABEL V
 HASIL VALIDASI AHLI MEDIA

Komentar, Saran dan Perbaikan	Revisi
1. Manfaat cerita aspiratif dapat memberikan aspirasi efikasi diri akademik, namun model untuk anak berkebutuhan khusus SD. Sementara mahasiswa adalah normal dan tahap perkembangan remaja akhir menuju dewasa awal.	1. Memfilter 10 cerita dari mahasiswa berhasil yang aspiratif sebagai contoh efikasi diri yang tangguh mengatasi masalah akademik.
2. Kegunaan bibliokonseling sebagai teknik membantu mahasiswa belum jelas. Kemaslah ide cerita diawal paragraf sehingga menarik untuk dibaca lebih lanjut untuk menginspirasi diri mahasiswa dalam masalah akademik.	2. Memaparkan diawal paragraf ide cerita aspiratif dan pesan moral yang disampaikan, sehingga menarik untuk di baca dan memberikan aspirasi model bagi mahasiswa lain yang membaca untuk mengatasi masalah akademik.
3. Tampilan cover dan font kalimat belum menggunakan warna yang mudah dibaca. Gambar cover disesuaikan dengan isi cerita dan font serta bingkai sama tidak bervariasi tidak punya makna.	3. Cover disesuaikan esensi cerita aspiratif dan pemilihan warna yang menarik. Font 12 standar dan warna tulisan serta bingkai sudah disamakan.
4. Pesan moral dalam bibliokonseling penting. Untuk itu pilih satu pesan moral kata kunci yang akan disampaikan dalam cerita aspiratif.	4. Memilih dan memilah satu pesan moral regulasi emosi dalam membantu mengatasi masalah akademik mahasiswa.

Hasil Validasi Desain

Validasi desain meliputi meliputi 5 (lima) aspek kelayakan desain, yaitu karakteristik, rancangan aktivitas pembelajaran, tahapan penggunaan, asumsi penerapan, dan strategi penilaian. Berikut ini komentar dan revisi disajikan dalam tabel berikut.

TABEL VI
 HASIL VALIDASI AHLI DESAN

Komentar, Saran dan Perbaikan	Revisi
1. Karakteristik dalam bentuk cerita nyata sesuai dengan masalah akademik mahasiswa. Namun cenderung pendekatan behavioristic, sehingga akan mempola pembaca untuk mengikuti.	1. Karakteristik cerita akademik mahasiswa yang aspiratif sebagai motivator dan humanis, sehingga mahasiswa yang membaca terinspirasi disesuaikan dengan kualitas regulasi emosi yang dimilikinya.
2. Aktivitas penggunaan bibliokonseling sebagai teknik membantu belum spesifik.	2. Aktivitas penggunaan bibliokonseling sudah di jelaskan menggunakan model PEDATI. (pelajari, dalam, terapkan dan evaluasi)
3. Penerapan akan lebih efektif, jika mahasiswa diorganisir dengan jelas dan dikelompokkan antara cerita aspiratif efikasi diri dan kepercayaan diri.	3. Penerapan dapat secara individual dan kelompok berdasarkan jenis masalah akademik yang dialami. Cerita aspiratif sudah dipisahkan antara efikasi diri dan kepercayaan diri
4. Bibliokonseling sebagai teknik membantu mudah digunakan, namun tambahkan cerita aspiratif yang terkini sesuai dengan era mahasiswa	4. Isi cerita aspiratif sudah dipilih yang sesuai dengan generasi Z dan Alfa, sehingga memotivasi mahasiswa untuk membacanya
5. Penilaian kesesuaian antara aspek kognitif dengan afektif.	5. Penilaian dilihat dari respon mahasiswa secara kognitif dan non kognitif.

Berdasarkan dari catatan validator dalam angket dan ditindak lanjuti dengan wawancara telepon maka produk bibliokonseling efikasi diri dalam membantu permasalahan akademik mahasiswa layak digunakan dan dapat ditindak lanjuti validasi empiris bagi pengguna.

Hasil Validasi empiris
Hasil validasi perorangan

Validasi perorangan menggunakan tiga mahasiswa semester empat, berikut ini hasil cacatan koreksi dipaparkan dalam tabel berikut.

TABEL VII
 HASIL KOREKSI DAN REVISI UJI COBA PERORANGAN

Komentar, Saran dan Perbaikan	Revisi Model
1. Materi bentuk cerita aspiratif menarik dipelajari, namun klise untuk itu tampilkan cerita aspiratif efikasi diri yang kekinian.	1. Materi bentuk cerita aspiratif sudah disesuaikan dengan kebutuhan generasi Z dan Alfa.
2. Cover bibliokonseling gambar abstrak, sebaiknya gambar atau foto mahasiswa wisuda.	2. Cover sudah diperbaiki foto mahasiswa bertoga yang berdiri memandang keluar jendela.
3. Materi cerita aspiratif ditambah, sebaiknya bervariasi mewakili masalah akademik bidang social dan pribadi.	3. Materi cerita aspiratif diambil dan difilter dari sumber yang valid dan mewakili jenis masalah akademik pribadi dan social.
4. Bibliokonseling menarik, namun untuk mempermudah memahami materi cerita diringkas dalam satu halaman.	4. Materi sudah diringkas satu halaman mudah dipelajari, didalami dan diterapkan sesuai kondisi mahasiswa.
5. Bibliokonseling berupa buku saku mudah dibaca dan digunakan. Sebaiknya ditampilkan bentuk lain.	5. Bibliokonseling dikemas baik bentuk buku saku dikemas bentuk dokumen pdf yang dapat di share di WA maupun email.

Berdasarkan tabel di atas, hasil koreksi dan revisi uji coba perorangan dapat dilanjutkan dengan uji coba kelompok kecil pada 6 orang mahasiswa prodi BK Fkip Untan.

Hasil Uji Coba Kelompok kecil (small group trial) dan Revisi

Tahap uji coba kelompok/kelas kecil (*small group trial*) ini dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2021 secara daring dengan google form pada kelas

reguler A dan B prodi BK Fkip Untan. Berikut ini diringkaskan koreksi dan revisi dalam tabel berikut.

TABEL VIII
 HASIL KOREKSI DAN REVISI UJI COBA KELOMPOK KECIL

Komentar, Saran dan Perbaikan	Revisi Model
1. Ide pokok belum jelas.	1. Sistematika sudah dilengkapi dengan ide pokok dalam cerita.
2. Perlu tampilan cover yang menarik	2. Cover dibuat mewakili aspirasi mahasiswa lulus sarjana tepat waktu.
3. Sumber kutipan cerita belum dicantumkan.	3. Daftar Pustaka sudah dilengkapi dengan memilah sumber aspiratif
4. Belum ada kolom komentar pembaca dan hasil refleksi diri	4. dilengkapi refleksi diri dituangkan secara tertulis dalam bentuk porto folio.

Setelah melakukan revisi pada uji coba kelompok kecil, maka dilanjutkan pada uji coba lapangan/kelas besar (*field try*) untuk mendapatkan koreksi dan saran perbaikan bibliokonseling efikasi diri akademik.

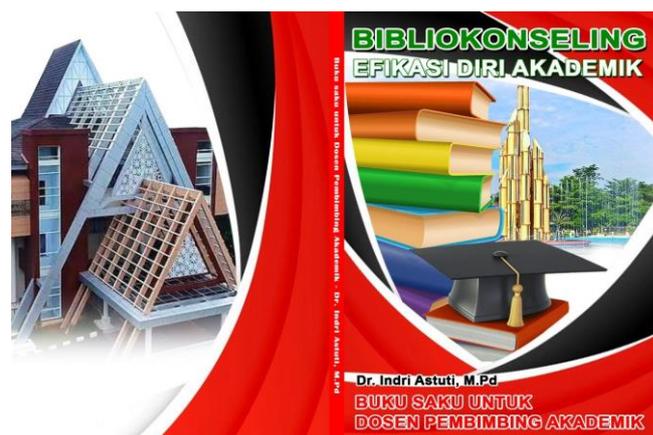
Hasil Uji Coba Lapangan/kelas besar (field try) dan Revisi

Tahap uji coba lapangan/kelas besar (*field try*) ini dilaksanakan pada tanggal 21-22 Juni 2021 pada mahasiswa prodi bimbingan dan konseling semester enam kelas A dan B berjumlah 30 orang. Adapun hasil koreksi dan revisi dari tahap uji coba lapangan/kelas besar (*field try*) adalah sebagai berikut.

TABEL IX
 HASIL KOREKSI DAN REVISI UJI COBA LAPANGAN TERBATAS

Komentar, Saran dan Perbaikan	Revisi
1. Fungsi bibliokonseling ditambahkan contoh keberhasilan efikasi diri dan kepercayaan diri yang meningkat	1. Bibliokonseling sudah ditambahkan cerita aspiratif tentang keberhasilan akademik

dalam akademik mahasiswa.	mahasiswa
2. Isi ide pokok cerita aspiratif bidang akademik diperjelas diawal paragraf	2. Ide cerita pokok aspiratif sudah ditulis diawal paragraf.
3. Kemudahan penggunaan bibliokonseling ditambahkan petunjuk penggunaan	3. Petunjuk penggunaan bibliokonseling sudah ditambahkan petunjuk penggunaan di lembar depan dan manfaat diakhir halaman.
4. Perlunya setiap pergantian cerita aspiratif ditampilkan cover dan prolog sesuai ide cerita berikutnya.	4. Ilustrasi prolog sudah ditampilkan pada setiap cover pergantian cerita aspiratif akademik.



Gambar 1. Produk Akhir Bibliokonseling Efikasi Diri Akademik

Respon Mahasiswa terhadap Bibliokonseling efikasi diri Akademik.

Berikut ini dipaparkan hasil respon mahasiswa dalam menggunakan bibliokonseling efikasi diri akademik dengan jumlah responden 43 orang dalam gambar 2.



Gambar 2 Respon Mahasiswa Tentang Cerita Aspiratif Efikasi Diri Akademik (%)

Implement (Implementasi)

Pada tahap implementasi mempersiapkan pengguna dosen pembimbing akademik dan mahasiswa dalam menggunakan produk bibliokonseling efikasi diri dalam membantu mengatasi masalah akademik. Untuk itu dilengkapi dengan buku saku cerita aspiratif yang dikemas dalam bentuk bibliokonseling efikasi diri akademik. adapun cara menggunakannya mengikuti tahapan model PEDATI (Uwes & Prawiradilaga, 2019) yaitu: (Pelajari, Dalam, Terapkan dan Evaluasi). Pelajari dulu ide pokok cerita aspiratif, dalam pesan moral dalam ide pokok cerita, terapkan sesuai model dan cara penyelesaian masalah akademik yang cocok dengan karakteristik masalah. Selanjutnya evaluasi dengan refleksi progres psikologis dan keputusan yang dilakukan.

Evaluate (Evaluasi)

Pada tahap evaluasi desain model ADDIE, bahwa setiap tahapannya ada kegiatan evaluasi dan revisi mulai dari Analisis, Desain, Pengembangan, dan Implementasi. Sehingga fungsi evaluasi akan meningkatkan kualitas pengembangan bibliokonseling efikasi diri dalam mengatasi masalah akademik.

Berdasarkan gambar 1 temuan penelitian mengisyaratkan bahwa aspek sistem keyakinan akan kemampuan mengatasi kesulitan rata-rata (86,98 %) dari 43 orang dalam kategori baik sekali. Artinya sebagian besar mahasiswa melalui cerita aspiratif telah memiliki pemahaman diri tentang perlunya ketegasan dan kesediaan diri menerima keunggulan dan kekurangan diri, bahwa ketangguhan, kegigihan dan keuletan diri penting dalam rangka menyelesaikan tugas akademik. Di antaranya yaitu: indentifikasi masalah, menetapkan tujuan, metode, dan prioritas, mengumpulkan alternatif, mengevaluasi alternative, dan pemilihan alternative terbaik serta pelaksanaan keputusan dan memonitor hasil.

Jika dilihat dari indikator magnitudo yang baik sekali (83,83%), maka mengisyartakan kesadaran mahasiswa tentang pentingnya ketangguhan diri dalam menghadapi kwantitas dan kualitas tingkat kesulitan tugas akademik seirama dengan yang tinggi bertambahnya semester yang dilaluinya. Begitu juga indikator generality yang baik sekali (88,70%) menunjukkan meningkatnya kemampuan diri mahasiswa dalam berbagai bentuk tugas yang harus dikerjakan dan diselesaikan sesuai target yang dicapai. Inikator streng yang baik sekali (88,4%) temuan ini menunjukkan mahasiswa telah menyadari menguatnya kemampuan pada diri sendiri untuk mandiri dalam menghadapi tugas akademik sesuai dengan karakteristik program studi.

Berdasarkan perolehan aspek autcome expectation rata-rata (86,22%) dari 49 orang kategori baik sekali, maka temuan ini mengisyartakan bahwa sebagian besar mahasiswa melalui cerita aspiratif yang dibaca telah menumbuhkan keyakinan keinginan untuk mengatasi dan mengerjakan masalah akademik dengan harapan yang tinggi akan keberhasilan dapat menyelesaikan studi di S1 bimbingan dan konseling dalam waktu ideal 4 tahun.

Hal ini didukung oleh temuan indikator *insentive* yang baik sekali (88,33%) menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa berharap dengan bibliokonseling dapat memberikan aspirasi meningkatkan ketangguhan dalam mengelola waktu belajar, memperkaya literasi digital dan menjalin hubungan sosial dengan teman seangkatan ataupun alumni. Selanjutnya dari indikator *desincentive* (88,33%) temuan ini mengindikasikan sebgaiain besar mahasiswa memiliki kesiapan menerima resiko dari semua usaha yang dilakukan dalam mengatasi masalah akademik yang dinamis terutama di masa pandemi semua layanan akademik secara daring. Sehingga indikator *invvironment effect* (87,33%) kategori baik sekali mengisyartakan bentuk penerimaan dan pemahaman bahwa masalah akademik muncul di antaranya oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang dapat berdampak pada irama dan tempo penyelesaian

studi di S1 program studi bimbingan dan konseling.

Pembahasan

Bibliokonseling efikasi diri yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan model desain ADDIE (Branch, 2009) yang sistematis dan sistemik. Artinya setiap tahapan dari analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi saling berkesinambungan sebagai satu kesatuan. Setiap tahapan ada kegiatan evaluasi dan revisi, sehingga kegiatan evaluasi berfungsi untuk penyempurnaan produk akhir. Desain model ADDIE merupakan pola umum karena desain yang berorientasi pada system diawali dengan analisis kebutuhan. Hal ini sesuai pendapat Pribadi (2010) bahwa untuk merancang kegiatan hendaknya diawali dari analisis kebutuhan untuk mengetahui apakah kegiatan sesuai dengan klasifikasi masalah dan apakah memerlukan solusi. Begitu halnya untuk menyusun program layanan informasi berorientasi pada nilai sub kultur kampus disusun berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa, sehingga ada kesesuaian program dengan sub kultur kampus (Astuti, 2019).

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini berupa bibliokonseking efikasi diri akademik mahasiswa. Untuk mendapatkan pembakuan produk penelitian melalui uji kelayakan tim ahli materi, desain dan media. Adapun hasilnya dari ketiga tim ahli menyatakan produk bibliokonseling efikasi diri akademik layak digunakan sebagai salah satu teknik membantu mengatasi masalah akademik mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan uji coba empiris yaitu pengguna mahasiswa dan dosen pembimbing akademik. Hasil uji coba empiris baik sekali, artinya dapat digunakan mahasiswa dan dosen pembimbing dalam melaksanakan bimbingan akademik. orang tua, mahasiswa dan dosen akademik merupakan tim saling berkolaborasi dalam membantu mahasiswa khususnya menghadapi masalah akademik. Hasil penelitian menunjukkan, bahwa efikasi diri akademik mahasiswa memerlukan dukungan sosial dari

orang tua menurut Wijaya dan Pratitis (2012), berupa *emotional support* memberikan motivasi, perhatian, empati, simpati terhadap kesulitan yang dialami mahasiswa, *appraisal support* penilaian dengan memberikan dukungan peluang karir kedepannya, *informational support* memberikan informasi yang berguna untuk mengatasi masalah pribadi berupa arahan yang dibutuhkan mahasiswa, *instrumental support* berupa dukungan nyata secara ekonomi.

Senada hasil penelitian pada mahasiswa bimbingan dan konseling, PGPAUD dan PGSD fkip Universitas Nusantara PGRI Kediri (Wijaya dan Pratitis, 2012) ada hubungan positif antara efikasi diri akademik dengan dukungan sosial orang tua terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Artinya semakin tinggi efikasi diri akademik dan dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi penyesuaian diri mahasiswa dalam perkuliahan. Pentingnya efikasi diri dalam menyelesaikan tugas akademik didukung hasil penelitian Alfaiz, dkk (2017) mengisyaratkan bahwa efikasi diri yang dimiliki mahasiswa berpengaruh terhadap kapasitas diri dan aktivitas individu dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Suksesnya mahasiswa dalam melaksanakan suatu performa tugas dalam praktik dan persepsinya, maka individu semakin siap dan merasa yakin dengan karirnya sebagai calon konselor.

Hal ini ditemukan dalam penelitian Yulia (2015) tentang efikasi diri mahasiswa dalam kesiapan menyelesaikan menyusun skripsi. Di antaranya dilihat dari tingkat kesulitan tugas (level) mahasiswa memiliki kemampuan menyelesaikan skripsi kategori baik (72,89%), artinya sebagian besar mahasiswa mampu menyelesaikan skripsi sesuai waktu ideal lulus 4 tahun. Sedangkan untuk tingkat kekuatan (strength) kategori baik (50,60%). Temuan ini mengisyaratkan setengah dari jumlah mahasiswa yang sedang menulis skripsi memiliki kekuatan yang baik untuk menyelesaikan skripsi dengan tuntas dan mandiri (Reigeluth 2017). Berikutnya hasil penelitian Bandura (Alfaiz, dkk. 2017), jika proses observasional berjalan dengan baik, maka akan meningkatkan keyakinan diri, kemampuan

individu disebut *self efficacy*. Salah satu upaya mempersiapkan mahasiswa adalah memberikan sosial model yang baik melalui cerita aspiratif yang dikemas dalam bibliokonseling.

Respon mahasiswa tentang bibliokonseling efikasi diri akademik dilihat dari aspek *Efficacy Belief* dan *Outcomes Expectation*. Sistem keyakinan diri mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik dalam penelitian ini mahasiswa program studi bimbingan dan konseling kategori baik sekali. Artinya sebagian besar mahasiswa melalui tahapan PEDATI dengan melakukan aktivitas: (1) pelajari cerita aspiratif telah memiliki pemahaman diri tentang perlunya ketegasan dan kesediaan diri menerima keunggulan dan kekurangan diri, bahwa ketangguhan, kegigihan dan keuletan diri penting dalam rangka menyelesaikan tugas akademik; (2) dalam cerita aspiratif maka menemukan social model yang memotivasi dan berkembang keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas akademik; (3) terapkan social model sebagai role model dalam menyelesaikan masalah akademik mahasiswa; (4) evaluasi kesediaan melakukan refleksi diri tentang kekuatan dan kekurangan dalam menyelesaikan tugas akademik.

Mahasiswa telah memiliki keyakinan diri mampu menyelesaikan kesulitan tugas akademik dan mampu dalam situasi (*magnitude*) baik kuantitas maupun kualitas seiring dengan bertambahnya semester yang dilaluinya. Kuatnya keyakinan maka memperkuat keyakinan diri menyelesaikan masalah akademik. Berikut ini sesuai dengan hasil penelitian tingkat kekuatan (*strength*) kategori baik mengisyaratkan mahasiswa yang sedang menulis skripsi memiliki kekuatan yang baik untuk menyelesaikan skripsi. Temuan ini diperkuat dengan temuan penelitian (Alfaiz, dkk. 2017) bahwa tingkat kekuatan (*strength*) kategori baik (50,60%) Temuan ini mengisyaratkan setengah dari jumlah mahasiswa yang sedang menulis skripsi memiliki kekuatan yang baik untuk menyelesaikan skripsi.

Jika dilihat dari hasil yang diharapkan setelah mahasiswa mempelajari, mendalami, menerapkan dan mengevaluasi cerita aspiratif akademik, maka

hasil yang diharapkan terlihat dari temuan penelitian diperoleh aspek *outcome expectation* (86,22%) dari 49 orang kategori baik sekali, artinya sebagian besar mahasiswa melalui cerita aspiratif yang dibaca menumbuhkan keyakinan diri untuk menyelesaikan tugas akademik yang tertunda dengan harapan yang tinggi keberhasilan menyelesaikan masa studi di S1 bimbingan dan konseling dalam waktu ideal 4 tahun. Bibliokonseling merupakan media membantu memecahkan masalah (Hidayat, 2008). Penilaian diri terhadap hasil yang diharapkan perilaku tertentu yang dilakukan, mempunyai makna keyakinan diri tentang sejauh mana perilaku tersebut menghasilkan konsekuensi tertentu (Rustika, 2012).

Hal ini didukung oleh *insentive* yang baik sekali mahasiswa berharap dengan bibliokonseling dapat memberikan aspirasi meningkatkan ketangguhan dalam mengelola waktu belajar, memperkaya literasi digital dan menjalin hubungan sosial dengan teman seangkatan ataupun alumni. Selanjutnya *disincentive* yang baik sekali mengindikasikan mahasiswa memiliki kesiapan menerima resiko dari semua usaha yang dilakukan dalam mengatasi masalah akademik yang dinamis terutama di masa pandemi semua layanan akademik secara daring (Rustika, 2012)..

Selanjutnya *environment effect* baik sekali mengisyaratkan bentuk penerimaan masalah akademik muncul di antaranya oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal yang dapat berdampak pada irama dan tempo penyelesaian studi di S1 program studi bimbingan dan konseling. Selanjutnya bibliokonseling juga mempunyai manfaat sebagai *nurturant effect* yaitu diperolehnya pengetahuan tentang materi bacaan, timbul sikap kritis dan menambah wawasan remaja, sehingga dapat menumbuhkan identifikasi diri seolah berperan dalam situasi peran baru dalam kehidupan (Hastiani, 2019).

IV. KESIMPULAN

Bibliokonseling tepat untuk dikembangkan sebagai teknik membantu mahasiswa. Adapun desain konseptual bibliokonseling dikembangkan dengan pendekatan system, terdiri dari input, proses dan output. Respon mahasiswa dalam menggunakan bibliokonseling efikasi diri akademik kategori baik sekali. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah memiliki sistem keyakinan akan kemampuan mengatasi kesulitan akademik.

Sebagian besar mahasiswa melalui cerita aspiratif yang dibaca telah menumbuhkan keyakinan keinginan untuk mengatasi dan mengerjakan masalah akademik dengan harapan yang tinggi akan keberhasilan dapat menyelesaikan studi di S1 bimbingan dan konseling dalam waktu ideal 4 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfaiz, Zulfikar & Yulia, D. (2017) Efikasi Diri Sebagai Prediksi Kesiapan Mahasiswa Dalam Menegerjakan Tugas Kuliah, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2),119-124.
- Astuti, I. (2020). *Desain Pembelajaran dalam Perspektif Konstruktivistik*. Pontianak: IAIN Pontianak Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W.H. Freeman Company.
- Bandura. A. (2009). *Self Efficacy in Changing Societies*. New York: Cambridge University Press.
- Blasius, B.L. (2018), *Bibliokonseling Konsep dan Pengembangannya*, Malang: Elang Mas
- Branch, R. M. (2009). *Instructional Design:The ADDIE Approach*. New York: Springer.
- Elisabeth Christiana, (2015), *Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas VII SMP Negeri 32 Surabaya*, Tersedia di <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id> [Online]. Diunduh 26 September 2020
- Gall, M. D., Gall, J. P., & Borg, W. R. (2003). *Educational Research: An*
- Gustafson, K. L., & Branch, R. M. (2002). *Survey of Instructional Development Models*. New York: Eric Clearinghouse on Information & Technology.
- Hastiani.(2019). Bibliokonseling Berbasis Nilai Kearifan Lokal robo-robo Etnis Melayu Sebagai Penegasan

- Identitas Remaja Pontianak. *Jurnal of Counseling and Personal Development*. 1(1), 26-39.
- Wijaya, I.P. dan Pratitis, N.T. (2012), Efikasi Diri Akademik, Dukungan Orang Tua dan Penyesuaian Diri Mahasiswa Dalam Perkuliahan. *Jurnal Pesona*, 1(1).
- Hidayat M.Y. (2008), *Aplikasi Bibliokonseling Sebagai Salah Satu Strategi Membantu Klien Dalam Konseling*. Jurnal Lentera Pendidikan Vol. 11 No. 1 Juni 2008: 129-140
- Nilsen, H. (2009). Influence on Student Academic Behaviour through Motivation, Self-Efficacy and Value-Expectation: An Action Research Project to Improve Learning. *Informing Science & Information Technology*, 6, 545.
- Prawiradilaga, D.S dkk. (2012). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media group.
- Pribadi, B.A. (2010). *Model desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat
- Reigeluth, C. M., Beatty, B. J., & Myers, R. D. (2017). *Instructional-Design Theories and Models: Learner-Centered Paradigm of Education (Volume IV)*. New York: Routledge.
- Rustika, I.M. (2012) Efikasi diri: Tinjauan Teori Albert Bandura. *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Volume*, 20(1-2), 18-25.
- Santrock, J.W. (2002). *LifeSpan Development*. Jakarta: Erlangga.
- Uwes A.C, dan Prawiradilaga. D.S. (2018). *Teknologi Kinerja*. Jakarta : Prenada Media Group
- Yulia, D. 2015. Efikasi Diri Mahasiswa BK STKIP PGRI Sumatera Barat dalam Menyelesaikan *Skripsi*. Skripsi tidak diterbitkan. Padang: STKIP PGRI Sumatera Barat.
- Yunitasari & Elisabeth Christiana, (2015), *Penerapan Teknik Bibliokonseling Untuk Meningkatkan Percaya Diri Kelas VII SMP Negeri Surabaya*, Semarang: UNESA.